

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Produk Bana Chips sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Pisang di Kelurahan Rabadompu Barat, Kecamatan Raba, Kota Bima

Marsya Humairah¹, Elsa Rosali², Meniarti³, Larasati Ramdani⁴, Adriansyah⁵, Amirulmukminin⁶

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima^{1,2,3,4,5,6}

✉

Email marsyahumairah.stiebima22@gmail.com; elsarosali.stiebima22@gmail.com; meniarti.stiebima22@gmail.com; larasti.stiebima22@gmail.com; adriansyah.stiebima22@gmail.com; adriansyah.stiebima22@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 25-05-2026

Disetujui 29-05-2026

Diterbitkan 31-05-2026

Katakunci:

pemberdayaan masyarakat, pisang, Bana Chips, nilai tambah, sumber daya lokal

ABSTRAK

Kelurahan Rabadompu Barat, Kecamatan Raba, Kota Bima memiliki potensi sumber daya lokal berupa tanaman pisang yang tumbuh di kawasan pinggir sungai. Namun, pemanfaatan komoditas tersebut masih terbatas pada konsumsi langsung dan penjualan dalam bentuk segar sehingga nilai tambah yang dihasilkan relatif rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah pisang melalui inovasi produk Bana Chips sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu survei dan observasi potensi wilayah, pengembangan produk melalui proses trial and error, pengenalan produk kepada masyarakat, pembuatan kemasan dan media edukasi, serta sosialisasi program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Bana Chips berhasil dikembangkan sebagai produk olahan berbasis pisang yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan pisang segar. Masyarakat memberikan respons positif terhadap produk yang diperkenalkan serta menunjukkan antusiasme selama kegiatan sosialisasi dan diskusi. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan komoditas lokal, pentingnya inovasi produk, serta peluang pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal. Dengan demikian, inovasi produk Bana Chips berpotensi menjadi salah satu alternatif usaha yang dapat mendukung peningkatan nilai tambah pisang dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Rabadompu Barat.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Humairah, M., Rosali, E., Meniarti, M., Ramdani, L. ., Adriansyah, A., & Amirulmukminin, A. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Produk Bana Chips sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Pisang di Kelurahan Rabadompu Barat, Kecamatan Raba, Kota Bima. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 1144-1151. <https://doi.org/10.63822/yexqp895>

PENDAHULUAN

Konsep pemberdayaan masyarakat mengacu pada upaya meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat melalui pembangunan ekonomi yang selaras dengan aspek sosial, sehingga masyarakat mampu berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Harahap, 2020). Pemberdayaan masyarakat juga dapat dilakukan melalui pengembangan inovasi berbasis potensi lokal yang bertujuan meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan masyarakat dalam menciptakan produk yang bernilai ekonomi lebih tinggi (Winarni et al., 2023). Pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendukung pembangunan ekonomi daerah.

Salah satu sumber daya lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah pisang. Pisang telah dibudidayakan di lebih dari 107 negara dan menjadi salah satu komoditas pangan yang memiliki nilai strategis di tingkat dunia. Indonesia turut dikenal sebagai negara yang aktif mengembangkan budidaya pisang serta menjadi salah satu produsen utama komoditas tersebut (Mustari et al., 2024). Komoditas pisang memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dan membuka peluang usaha bagi masyarakat (Raditya et al., 2024). Pisang memiliki banyak manfaat untuk tubuh, seperti menormalkan fungsi jantung, membantu melancarkan pencernaan, dan juga membantu melancarkan peredaran darah. Pisang juga mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh seperti air, gula, protein, lemak, serat selulosa, pati dan asam tanin, vitamin A, B, B1, B2, B6, D, kalsium, fosfor, besi, sodium, kalium, dan magnesium (Rawi et al., 2019).

Potensi komoditas pisang tersebut juga dapat dijumpai di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kelurahan Rabadompu Barat, Kecamatan Raba, Kota Bima. Kelurahan ini merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya lokal yang beragam serta didukung oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat yang cukup heterogen. Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian, perdagangan, dan usaha mandiri, sehingga pemanfaatan sumber daya lokal menjadi salah satu peluang yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, keberadaan berbagai sarana pendidikan dan aktivitas ekonomi yang beragam menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi untuk menerima dan mengembangkan inovasi berbasis sumber daya lokal.

Berdasarkan hasil survei dan observasi lapangan yang dilakukan oleh tim KKN, ditemukan potensi tanaman pisang yang tumbuh di kawasan pinggir sungai di Kelurahan Rabadompu Barat. Ketersediaan tanaman pisang tersebut menunjukkan adanya sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pengembangan produk olahan bernilai ekonomi. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena sebagian besar pisang hanya dikonsumsi secara langsung atau dijual dalam bentuk segar dengan nilai jual yang relatif rendah. Kondisi tersebut menyebabkan nilai ekonomi yang diperoleh masyarakat masih terbatas, padahal pengolahan pisang menjadi produk olahan dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan penjualan dalam bentuk bahan mentah (Pah et al., 2020). Selain itu, masyarakat setempat masih memiliki keterbatasan dalam pengolahan pisang menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan daya saing di pasaran. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi dari komoditas pisang belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi produk yang mampu mengubah komoditas pisang menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis.

Pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah suatu komoditas. Pengolahan tersebut tidak hanya meningkatkan harga jual produk, tetapi juga memperpanjang daya simpan serta menciptakan peluang pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan bagi masyarakat (Naton et al., 2020). Melalui proses pengolahan, produk yang semula memiliki nilai jual rendah dapat ditingkatkan menjadi produk yang lebih menarik, memiliki daya simpan lebih lama, serta memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas pisang adalah pengolahan menjadi Bana Chips. Bana Chips merupakan produk olahan berbahan dasar pisang yang memiliki daya simpan lebih lama, cita rasa yang menarik melalui penambahan lapisan coklat sehingga memberikan varian rasa yang lebih disukai oleh konsumen, serta nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan pisang segar. Selain itu, proses pembuatannya relatif sederhana sehingga dapat diterapkan oleh masyarakat dengan memanfaatkan bahan baku yang tersedia di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, masyarakat diberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan dalam pengolahan pisang menjadi produk Bana Chips. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah komoditas lokal menjadi produk bernilai tambah, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta membuka peluang usaha yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Rabadompu Barat, Kecamatan Raba, Kota Bima.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui inovasi produk Bana Chips dilaksanakan di Kelurahan Rabadompu Barat, Kecamatan Raba, Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Kelurahan Rabadompu Barat. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu survei dan observasi, pengembangan produk, pengenalan produk kepada masyarakat, pembuatan media promosi, serta sosialisasi program.

1. Survei dan observasi

Tahap pertama adalah survei dan observasi lapangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya lokal yang dapat dikembangkan. Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan langsung di wilayah Kelurahan Rabadompu Barat. Hasil observasi menunjukkan adanya potensi tanaman pisang yang tumbuh di kawasan pinggiran sungai dan berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan baku produk olahan bernilai ekonomi.

2. Pengembangan produk

Tahap kedua adalah pengembangan produk melalui proses *trial and error*. Pada tahap ini, tim KKN melakukan beberapa kali percobaan pembuatan Bana Chips untuk memperoleh komposisi, cita rasa, tekstur, dan kualitas produk yang sesuai. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya menghasilkan produk yang layak diperkenalkan kepada masyarakat.

3. Pengenalan produk kepada masyarakat

Tahap ketiga adalah pengenalan produk kepada masyarakat. Tim KKN melakukan kunjungan ke lingkungan sekitar untuk memperkenalkan Bana Chips sekaligus memberikan kesempatan kepada

masyarakat untuk mencicipi produk yang telah dibuat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh tanggapan dan masukan dari masyarakat terkait kualitas dan tingkat penerimaan produk.

4. Pembuatan desain kemasan

Tahap keempat adalah pembuatan desain kemasan (*packaging*) dan media pendukung promosi. Desain kemasan dibuat untuk meningkatkan daya tarik produk dan memberikan identitas yang mudah dikenali oleh masyarakat. Selain itu, tim KKN juga membuat video demonstrasi yang berisi tahapan pembuatan Bana Chips sebagai media edukasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat.

5. Sosialisasi atau penyuluhan

Tahap terakhir adalah sosialisasi yang dilaksanakan di Kantor Lurah Rabadompu Barat. Pada kegiatan ini, tim KKN memaparkan potensi pengembangan usaha berbasis pisang, manfaat pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, serta memperagakan proses pembuatan Bana Chips melalui penayangan video demonstrasi yang disertai dengan penjelasan langsung dari pemateri. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memperoleh informasi lebih lanjut mengenai proses pembuatan dan peluang pengembangan usaha Bana Chips. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respons masyarakat terhadap program yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Potensi Pisang di Kelurahan Rabadompu Barat

Kegiatan diawali dengan survei dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai tambah. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan tanaman pisang yang tumbuh di kawasan pinggiran sungai Kelurahan Rabadompu Barat. Keberadaan tanaman pisang tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses terhadap bahan baku yang berpotensi untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Namun, hasil wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa pemanfaatan pisang masih terbatas pada konsumsi rumah tangga dan penjualan dalam bentuk segar sehingga nilai tambah yang diperoleh masih relatif rendah.



Gambar 1. Kegiatan survei dan observasi potensi pisang di Kelurahan Rabadompu Barat

2. Pengembangan Produk Bana Chips

Berdasarkan hasil identifikasi potensi, tim KKN melakukan pengembangan produk melalui proses trial and error. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh kualitas produk yang sesuai, baik dari segi rasa, tekstur, maupun tingkat kerenyahan. Beberapa percobaan dilakukan dengan menyesuaikan ketebalan irisan pisang, waktu penggorengan, serta komposisi bumbu yang digunakan. Hasil dari tahap ini adalah produk Bana Chips yang memiliki tekstur renyah, cita rasa yang menarik, serta layak untuk diperkenalkan kepada masyarakat sebagai salah satu alternatif produk olahan berbasis pisang. Pengembangan produk menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat.

Pengembangan produk Bana Chips merupakan salah satu bentuk inovasi dalam pemanfaatan komoditas lokal untuk meningkatkan nilai tambah pisang. Melalui proses pengolahan, pisang yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk segar dapat diubah menjadi produk dengan daya simpan lebih lama, tampilan yang lebih menarik, serta nilai ekonomi yang lebih tinggi. Inovasi produk seperti ini berpotensi membuka peluang usaha baru bagi masyarakat dan mendukung pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal.



Gambar 2. Proses *trial and error* pembuatan Bana Chips

3. Pengenalan Produk kepada Masyarakat

Setelah produk berhasil dikembangkan, tim KKN melakukan kegiatan pengenalan produk kepada masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi warga secara langsung dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencicipi Bana Chips. Selain memperkenalkan produk, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperoleh tanggapan dan masukan dari masyarakat terkait rasa, tekstur, dan daya tarik produk. Berdasarkan respons yang diberikan, masyarakat menunjukkan antusiasme yang baik terhadap produk Bana Chips. Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa produk tersebut memiliki rasa yang menarik dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha berbasis sumber daya lokal.

Respons positif yang diberikan masyarakat menunjukkan bahwa produk Bana Chips memiliki tingkat penerimaan yang cukup baik. Tingkat penerimaan masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam pengembangan produk karena dapat memengaruhi keberlanjutan usaha serta peluang pemasaran produk di masa mendatang. Dengan adanya minat dari masyarakat, produk Bana Chips memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu produk unggulan berbasis komoditas lokal.



Gambar 3. Pengenalan dan uji coba produk Bana Chips kepada masyarakat

4. Pembuatan Kemasan dan Media Edukasi

Untuk meningkatkan daya tarik produk, tim KKN melakukan desain kemasan (*packaging*) yang bertujuan memberikan identitas produk sekaligus meningkatkan nilai jualnya. Kemasan yang menarik menjadi salah satu faktor penting dalam pemasaran produk karena dapat memengaruhi minat konsumen. Selain itu, tim juga membuat video demonstrasi pembuatan Bana Chips sebagai media edukasi bagi masyarakat. Video tersebut berisi tahapan pembuatan produk mulai dari persiapan bahan baku hingga proses pengemasan. Media video dipilih karena mampu menyajikan informasi secara lebih jelas dan mudah dipahami.

Pembuatan kemasan dan media edukasi merupakan bagian penting dalam pengembangan produk karena tidak hanya meningkatkan daya tarik produk, tetapi juga mendukung proses promosi dan penyebaran informasi kepada masyarakat. Keberadaan kemasan yang menarik dan media edukasi yang mudah dipahami diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengembangkan serta memasarkan produk Bana Chips secara lebih luas.



Gambar 4. Desain kemasan Bana Chips dan pembuatan video demonstrasi

5. Sosialisasi Program Bana Chips

Tahap akhir kegiatan adalah sosialisasi yang dilaksanakan di Kantor Lurah Rabadompu Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pengolahan hasil pertanian sebagai upaya meningkatkan nilai tambah komoditas lokal. Dalam kegiatan

tersebut, tim KKN menyampaikan materi mengenai potensi pisang, peluang usaha berbasis sumber daya lokal, serta proses pembuatan Bana Chips melalui penayangan video demonstrasi yang disertai penjelasan langsung. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Antusiasme masyarakat terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam mengajukan pertanyaan terkait proses produksi, peluang pemasaran, serta potensi pengembangan usaha Bana Chips. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait teknik pengemasan produk, daya tahan Bana Chips selama penyimpanan, serta strategi pemasaran yang dapat diterapkan apabila produk dikembangkan sebagai usaha rumahan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat untuk memanfaatkan sumber daya lokal menjadi produk yang bernilai ekonomi lebih tinggi. Hasil kegiatan serupa menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan pisang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan produksi, serta pemahaman masyarakat mengenai pengemasan dan pemasaran produk olahan berbasis pisang (Hasan et al., 2025).

Kegiatan sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pemberdayaan masyarakat melalui transfer pengetahuan dan keterampilan. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh wawasan mengenai pentingnya pengolahan hasil pertanian sebagai upaya meningkatkan nilai tambah komoditas lokal. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.



Gambar 5. Kegiatan sosialisasi dan sesi tanya jawab di Kantor Lurah Rabadompu Barat

6. Dampak Program terhadap Masyarakat

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui inovasi produk Bana Chips memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan pisang sebagai produk bernilai tambah. Masyarakat memperoleh wawasan mengenai proses pengolahan, pengemasan, serta peluang usaha yang dapat dikembangkan dari komoditas pisang. Selain itu, program ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal sebagai upaya menciptakan produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Melalui kegiatan ini, masyarakat didorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi lokal yang tersedia di lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat melalui inovasi produk Bana Chips di Kelurahan Rabadompu Barat, Kecamatan Raba, Kota Bima berhasil dilaksanakan sebagai upaya pemanfaatan potensi pisang yang tersedia di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil survei dan observasi, ditemukan bahwa tanaman pisang yang tumbuh di kawasan pinggiran sungai memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah, namun pemanfaatannya masih belum optimal. Melalui kegiatan pengembangan produk, pengenalan kepada masyarakat, pembuatan kemasan, penyusunan media edukasi, serta sosialisasi program, Bana Chips berhasil diperkenalkan sebagai alternatif produk olahan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan pisang segar. Kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pengolahan komoditas lokal, pentingnya inovasi produk, serta peluang pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal. Dengan demikian, inovasi Bana Chips dapat menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang berpotensi mendukung peningkatan nilai tambah pisang dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Rabadompu Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, M. E. U. (2020). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat (Masrul Efendi Umar Harahap)*, 2(1), 189–204.
- Hasan, M., Salihi, I., Dunggio, S., Abdussamad, J., Gaffar, & Abdussamad, S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang Community Empowerment Through Banana Chips Making Training. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Eldimas*, 3(1), 23–32.
- Mustari, Nurjannah, Arisah, N., S, R., & Nahriana. (2024). PKM Kewirausahaan Pembuatan Keripik Pisang Rasa (KRISANGRA). *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AKADEMIK*, 2(2), 33–45.
- Naton, S., Radiansah, D., & Juniansyah, H. (2020). ANALISIS NILAI TAMBAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PENGOLAHAN PISANG PADA UMKM KERIPIK TIGA BUJANG DI KOTA PONTIANAK. *JURNAL SOSIAL EKONOMI PERTANIAN*, 16(2), 135–148.
- Pah, H. S., Pudjiastuti, S. S. P., & Bernadina, L. (2020). ANALISIS KEUNTUNGAN DAN NILAI TAMBAH PENGOLAHAN PISANG MENJADI KERIPIK PISANG (STUDI KASUS) PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA KANAAN DI KELURAHAN TUAK DAUN MERAH KECAMATAN OEBOBO KOTA KUPANG. *Buletin Ilmiah IMPAS Volumen*, 21(3), 190–197.
- Raditya, M. R., Fitriana, N. S., Gunawan, P. S., Ramadhan, R., & Pratama, R. H. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Keripik Pisang di Toko Karya Mandiri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 761–766.
- Rawi, R. D. P., Lewenussa, R., & Karmila. (2019). Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang Sebagai Sarana Peluang Bisnis Dan Kreatifitas Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sorong. *Abdimas : Papua Journal of Community Service*, 1(2), 24–30.
- Winarni, S., Mawarni, A., Azmi, A., Aslam, E. Y., & Kujariningrum, O. B. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Inovasi Olahan Pisang*. 2(1).